
**PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (STUDI DESKRIPTIF
DI SMP PASUNDAN KEC. CILAMAYA KULON KABUPATEN
KARAWANG)**

Andri Marta Sudirja¹, Nawawi², Umar Rosadi³, Aji Setiaji⁴, M.Rif'at⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara

andrimartasudirjaspd@gmail.com¹, dtrum46@gmail.com², umarrosadi@76³,
muhamadrifat114@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan kurang optimalnya para guru PAI dalam memahami pengembangan evaluasi pembelajaran PAI baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian sehingga berdampak negatif terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, baik di tinjau dari sisi proses maupun hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengembangan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Evaluasi adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi (pengamatan) dengan sumber datanya selain para guru PAI sebagai sumber data primer, juga Kepala Sekolah, dan para siswa sebagai sumber data sekunder. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para guru PAI sudah memahami tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah pengembangan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kesimpulan bahwa para guru PAI selalu melakukan; 1) kegiatan perencanaan evaluasi pembelajaran, yang meliputi a) melakukan analisis kebutuhan, b) menentukan tujuan penilaian/evaluasi, c) mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, d) menyusun kisi-kisi, e) mengembangkan draf, f) uji coba dan analisis soal, dan g) melakukan revisi serta merakit soal. Pada umumnya, guru PAI di SMP Pasundan Kec. Cilamaya Kab. Karawang dalam kegiatan perencanaan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sudah melaksanakannya dengan baik. 2) melakukan pelaksanaan evaluasi sesuai dengan langkah-langkah dalam mengembangkan kegiatan evaluasi dengan cara; a) test, b) Non-test. Pada umumnya pelaksanaan guru PAI, pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat bahwa para guru sudah mengikuti langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan

evaluasi pembelajaran, seperti dalam mengembangkan alat evaluasi, baik dalam pengembangan tes maupun dalam pengembangan non tes. 3) melakukan kegiatan monitoring terhadap aktivitas kegiatan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI yang meliputi kegiatan, a) melakukan pengolahan data, b) penafsiran data, c) pelaporan hasil evaluasi, dan d) penggunaan hasil evaluasi. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data hasil temuan dilakukan dengan cara; a) mereduksi data, c) mendisplay data, dan c) memverifikasi data. Pada dasarnya kegiatan monitoring/pengawasan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI sudah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Pengembangan Evaluasi, Pembelajaran PAI, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

The study was backed by the problems of suboptimal the teachers PAI in understanding the development of evaluation of Islamic education learning both in the planning, implementation or assessment so that negatively impact quality improvement study Islamic studies, both at the review process as well as the results of the study. The purpose of this research is to gain an overview of the development of learning evaluation to improve the quality of learning PAI, both in terms of planning, execution and assessment. Evaluation is the application of various means and use various assessment tools to obtain information about the extent to which learning outcomes learner of competence (series capability) learners. Appraisal answer questions about as good as what results or achievements of learning a learner. The results of the assessment may include the value of qualitative (narrative statement in words) and quantitative value (a number). The measurements associated with the search process or the determination of quantitative values. This research uses qualitative descriptive method approach, because this research was aimed to get the picture. The technique of data collection was done through interviews, observation and documentation studies (observations) with its data source in addition to the teachers PAI as a source of primary data, also head of the school, and students as a secondary data source. As for the results of the findings in this study suggests that teachers already understand the Islamic education study about the process of planning, implementation, and assessment in accordance with the procedures and measures of developing evaluation learning PAI to improve the quality of learning. The conclusion that the teachers always do: 1) learning evaluation planning activities, which include a) did a needs analysis, b) to determine the purpose of the assessment/evaluation, c) identifies the competencies and learning outcomes, d) devised a grating, e) developed a draft, f) test and the analysis of the problem, and g) doing revisions as well as assemble reserved. 2) do evaluation in accordance with the steps in developing the evaluation by means of activities; a) test, b) Non-test. 3) conducting monitoring towards the evaluation of learning development activities that include, a) perform data, b) processing data interpretation, c) reporting of evaluation results, and d) results of the evaluation of the use of. As for the techniques used in the processing of data is carried out by way of results; a) reduces the data, c) display data, and c) to verify the data.

Keywords: Development Of Evaluation, Islamic Study, Learning Achievement.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, karena setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya merupakan kegiatan pendidikan. Oleh karenanya, keberadaan pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa serta diperlukan guna meningkatkan mutu kehidupan secara komprehensif. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Dengan demikian maju mundurnya dunia pendidikan secara umum sangat tergantung kepada profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dilihat dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Untuk dapat mewujudkan figur guru yang betul-betul dapat menjalankan perannya, maka perlu diupayakan berbagai macam terobosan baru di dalam pengembangan kemampuan guru, khususnya guru PAI dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Kondisi realistik di lapangan sering menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan, karena proses pembelajaran PAI masih diarahkan kepada proses penyampaian “pengetahuan tentang agama Islam”. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islami pada diri siswa. Sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2010:1) bahwa “mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran”. Kondisi seperti ini dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Proses internalisasi nilai-nilai Islami tidak secara otomatis terjadi ketika siswa sudah memahami nilai-nilai tertentu. Artinya bahwa metode yang digunakan guru ketika mengajar materi PAI berpeluang besar mengalami kegagalan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami pada diri siswa.

Realita di atas terjadi karena pada umumnya guru PAI masih banyak yang belum

memahami secara optimal dalam menjalankan perannya yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola proses pembelajaran. Bagaimanapun juga, guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, walaupun eksistensinya tidak selalu harus mentransfer ilmu pengetahuan tetapi bagaimana guru PAI dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi siswa untuk belajar.

Permasalahan yang sering terjadi dari sisi penilaian, pada umumnya para guru lebih mementingkan penilaian hasil daripada penilaian proses. Penilaian yang dilakukan guru lebih menekankan kepada penilaian aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotor terabaikan, baik yang berhubungan dengan penilaian formatif maupun dalam penilaian sumatif. Penilaian merupakan kegiatan terpenting dalam kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur bagi guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kualitatif Naturalistik* dengan beberapa pertimbangan, antara lain: *pertama*, Peneliti bermaksud untuk mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Pasundan Cilamaya Kabupaten Karawang. *Kedua*, Peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang alami.

b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui pengembangan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Pasundan Cilamaya Kabupaten Karawang.

2. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi, yaitu memadukan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan untuk melakukan pendalaman terhadap masalah yang diteliti, melalui *crossing* informasi yang diperoleh dari sumber data lain. Dalam Wawancara ini, penulis berusaha untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Pasundan Cilamaya Kabupaten Karawang. Wawancara dilakukan dengan cara mencatat, meresume, menelaah dan menyalin keterangan-keterangan dari guru.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada dan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya (1975: 64) “studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya”.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai data tertulis yang berhubungan dengan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Pasundan Cilamaya Kabupaten Karawang.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena secara sistematis yang didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Teknik ini dilaksanakan dengan ikut berperan serta secara aktif dengan tujuan untuk memperoleh informasi akurat dan tepat yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Pasundan Cilamaya Kabupaten Karawang yang dilihat dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah, untuk mendapatkan data dan informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Guru PAI, untuk mendapatkan data dan informasi tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Pasundan Cilamaya Kabupaten Karawang.

Dan sumber data lainnya adalah catatan lapangan hasil pengamatan mendalam, studi dokumentasi, dan informasi serta berita yang terkait dengan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Pasundan Cilamaya Kabupaten Karawang.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengembangan model pembelajaran merupakan aktivitas yang tidak dapat terpisahkan dari keberadaan guru dan harus dilakukan secara konsisten serta kontinyu dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pengembangan model pembelajaran dipandang sangat penting mengingat anak didik memiliki perbedaan yang heterogen, baik dari cara berfikir, gaya belajar, daya tangkap terhadap materi pelajaran, dan perbedaan lainnya. Pemahaman terhadap perbedaan inilah, diharapkan guru PAI mampu menjalankan peran sentralnya di dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator.

Pemahaman terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran merupakan keharusan bagi seorang guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada matapelajaran PAI. Pemahaman terhadap berbagai macam teknik evaluasi pembelajaran akan memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasar uraian diatas, guru merupakan faktor terpenting di dalam proses pembelajaran, karena guru adalah sebagai pelaku pembelajaran. Tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari profesionalitas dan keberadaan guru.

Berdasar uraian diatas, pendidikan Islam tidak terlepas dari ajaran Islam yang terakomodir dalam al-Quran dan al-Sunnah. Karena kedua sumber tersebut merupakan

pedoman otentik dalam proses hidup dan kehidupan manusia. Dengan berpedoman kepada kedua sumber otentik diatas, al-Quran dan al-Sunnah, diharapkan dapat diperoleh makna pendidikan Islam secara mendalam dan komprehensif.

Setiap aktivitas yang memiliki tujuan, tidak terlepas dari filsafat yang melandasinya, begitupun dalam aktivitas pembelajaran. Landasan filosofis dalam penelitian ini adalah filsafat *rekonstruktivisme* dan filsafat Islam. *Rekonstruktivisme* berasal dari kata '*reconstruct*' yang berarti menyusun kembali. Menurut konteks filsafat pendidikan, aliran *rekonstruktivisme* adalah sebuah aliran yang berusaha untuk merombak tata susunan lama dan membangun tata susunan baru yang modern.

Aliran *rekonstruktivisme* berakar dari paham *progresivisme* John Dewey, yang pada tahun 1916 mengajukan teori kurikulum dan metodologi pengajaran yang berhubungan dengan pengalaman dan minat siswa. Intinya, siswa akan belajar dengan baik apabila yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hakikat teori *konstruktivisme* adalah bahwa siswa harus menjadikan informasi itu menjadi miliknya sendiri. Teori ini memandang siswa secara terus menerus memeriksa informasi-informasi baru yang melawan dengan aturan-aturan lama dan memperbaiki aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Teori konstruktivistik menekankan pada keaktifan siswa, maka strateginya sering disebut dengan pengajaran yang berpusat pada siswa, peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri, dan bukannya memberi ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Kata-kata yang terkandung di dalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi yang tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi dilaksanakan untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas, evaluasi dapat dipandang sebagai sebuah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Berkaitan dengan proses pembelajaran, hasil yang telah dicapai siswadapat direfresentasikan ke dalam bentuk nilai atau prestasi akademik. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan suatu nilai tertentu kepada sebuah objek yang berdasarkan suatu criteria tertentu. Sejalan dengan uraian diatas, Sudjana

(1990:3) menegaskan bahwa “proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Lebih lanjut Arifin (2005:8) mengatakan bahwa “evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai atau arti itu adalah evaluasi”.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah direncanakan pada diri siswa. Oleh karenanya, kegiatan penilaian hendaknya dapat mengukur sejauhmana perubahan tersebut terjadi pada diri siswa setelah diadakan kegiatan proses pembelajaran. Dengan dilakukannya penilaian berarti dapat diketahui ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat diambil keputusan terhadap tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

Pendidikan dalam Islam lebih dikenal dengan kata “*al-Tarbiyah, al-Ta’lim, al-Ta’dib dan al-Riyadloh*”. Setiap kata tersebut memiliki arti dan makna yang berbeda, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya, walaupun terkadang dalam hal-hal tertentu kata-kata tersebut memiliki arti dan makna yang sama.

Dalam literatur al-Quran dan as-Sunnah tidak ditemukan istilah *al-tarbiyah*, namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu *al-rabb, rabbayani`, nurabbi, yurbi` dan rabbani`*. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. (2008:11) dalam mu’jam bahasa Arab, kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu: 1) *Rabba, yarbu`, tarbiyah*: yang memiliki makna ‘tambah’ dan berkembang (nama`). 2) *Rabba, yarubbu, tarbiyah*: yang memiliki makna tumbuh (*nasya’a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara’ra’a*). artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual. 3) *Rabba, yarubbu, tarbiyah*: yang memiliki memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat survive lebih baik dalam kehidupannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Temuan****1. Kegiatan Guru PAI dalam Perencanaan**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang sudah diencanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Namun, banyak juga orang melaksanakan suatu kegiatan tanpa perencanaan yang jelas sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Oleh sebab itu seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik. Perencanaan ini penting karna akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur pelaksanaan evaluasi secara menyeluruh.

Kegiatan perencanaan evaluasi yang dilakukan oleh para guru PAI yang ada dilingkungan SMP Pasundan diklasifikasikan dalam kegiatan berikut. a. Analisis Kebutuhan, b. Menentukan Tujuan Penilaian, c. Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar, d. Menyusun Kisi-kisi, e. Mengembangkan Draf, f. Uji Coba dan Analisis Soal., g. Revisi dan Merakit Soal.

2. Kegiatan Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi (Pengumpulan Data)

Pelaksanaan evaluasi atau penilaian merupakan tahap dalam pengumpulan data siswa yang dilakukan dengan dua cara, yaitu test dan non-test.

Kegiatan evaluasi dalam bentuk tes yang sering digunakan adalah : a. Tes Formatif, b. Tes Sumatif, d. Tes Diagnostik, dan d. Tes Penempatan (*placement*).

Penilaian non-test dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengajar dan sebagainya. Instrumen yang digunakan (1) angket; (2) pedoman observasi; (3) pedoman wawancara; (4) skala sikap; (5) skala minat; (6) daftar cek; (7) *rating scale*; (8) *anecdotal records*; (9) sosiometri; (10) *home visit*.

Tujuan dilakukannya kedua tes tersebut adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar peserta didik yang meliputi :

1. data pribadi (personal) yang meliputi nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, golongan darah, alamat dan lain-lain;
2. data tentang kesehatan yang meliputi penglihatan, pendengaran, penyakit yang sering diderita dan kondisi fisik;

3. data tentang prestasi belajar (*achievement*) di sekolah;
4. data tentang sikap (*attitude*) meliputi sikap terhadap teman sebaya, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap pendidik dan lembaga pendidikan dan sikap terhadap lingkungan sosial;
5. data tentang bakat (*aptitude*) yang meliputi data tentang bakat di bidang olahraga, keterampilan mekanis, keterampilan manajemen, kesenian dan keguruan;
6. persoalan penyesuaian (*adjustment*) meliputi kegiatan dalam organisasi di sekolah, forum ilmiah, olahraga dan kepanduan;
7. data tentang minat (*interest*);
8. data tentang rencana masa depan yang dibantu oleh pendidik, orang tua sesuai dengan kesanggupan peserta didik;
9. data tentang latar belakang yang meliputi latar belakang keluarga, pekerjaan orang tua, penghasilan tiap bulan, kondisi lingkungan, serta hubungan dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

3. Kegiatan Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum, dengan tujuan untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. Monitoring /pengawasan mempunyai dua fungsi pokok (1) melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi; (2) melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Dalam pelaksanaannya dapat digunakan teknik (1) observasi partisipatif; (2) wawancara bebas atau terstruktur; (3) studi dokumentasi. Hasil dari monitoring dapat dijadikan landasan dan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan evaluasi selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, disamping dilakukan kegiatan pengawasan/monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran, juga dilakukan kegiatan dalam pengolahan data, penafsiran data, pelaporan hasil evaluasi dan penggunaan hasil evaluasi.

Pembahasan

Guru PAI di SMP Pasundan Kec. Cilamaya Kab. Karawang dalam kegiatan perencanaan evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sudah melaksanakannya dengan baik.

1. perencanaan evaluasi sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan mengikuti langkah-langkah atau prosedur perencanaan evaluasi pembelajaran, seperti melakukan analisis kebutuhan, menentukan tujuan penilaian/evaluasi, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf, uji coba dan analisis soal, dan melakukan revisi serta merakit soal.
 - a. Analisis kebutuhan yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah. Identifikasi terhadap masalah pada umumnya dilakukan terhadap perkembangan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan dilakukannya kegiatan identifikasi, diharapkan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, untuk selanjutnya guru dapat menentukan keputusan sebagai tindak lanjut dari hasil kegiatan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai pegangan bagi para guru PAI dalam melakukan *crosscek* atau klarifikasi terhadap masalah yang muncul dengan menerapkan pola skala prioritas. Selanjutnya mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, analisa data dan kesimpulan.
 - b. Dalam upaya untuk menentukan tujuan penilaian, para guru PAI terlebih dahulu mengklasifikasikan tujuan penilaian tersebut menjadi a) tujuan penilaian formatif, b) tujuan penilaian sumatif, c) tujuan penilaian diagnostik, dan d) tujuan penilaian penempatan. Dengan demikian, maka tujuan dalam pelaksanaan kegiatan penilaian tersebut disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai oleh guru. Penilaian formatif dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif merupakan upaya yang dilakukan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun penilaian diagnostik dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, dan penilaian penempatan yang dilakukan untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya.
 - c. Identifikasi kompetensi dan hasil belajar dalam proses perencanaan penilaian dilakukan dengan menitikberatkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar. Adapun indikator yang dipertimbangkan dalam aspek kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan indikator aspek

- afektif meliputi: penerimaan, respons, penilaian, organisasi, katering. Dan aspek psikomotor meliputi: persepsi, kesiapan melakukan pekerjaan, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi dan orijinalitas.
- d. Kisi-kisi disusun sebagai format dalam pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu yang berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Disamping itu, di dalam kisi-kisi tercantum indikator-indikator yang akan dikembangkan dalam bentuk soal tes.
 - e. Kegiatan dalam pengembangan draf soal pertanyaan atau pernyataan, para guru PAI menyusunnya secara sistematis dengan menggunakan gaya bahasa yang jelas, lugas dan mudah difahami oleh siswa sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami arah pertanyaan yang dituntut dalam item soal tersebut.
 - f. Uji coba dilakukan untuk melihat sejauhmana efektifitas dan efisiensi item soal tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Proses uji coba ini biasanya dilakukan setiap akhir proses pembelajaran (post test).
 - g. Pelaksanaan uji coba dan analisis soal dimaksudkan agar dapat diketahui efektifitas item soal tersebut sesuai dengan tingkat kesukarannya. Jika item soal dipandang kurang baik tetapi memiliki tingkat kesukaran yang bagus, maka dilakukan revisi terhadap item soal tersebut, baik dari sisi pertanyaan maupun dari sisi jawaban, atau dilakukan revisi total, bahkan dibuang sama sekali jika item soal tersebut dipandang tidak baik dengan memperhatikan validitas terhadap soal tersebut.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat bahwa para guru sudah mengikuti langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran, seperti dalam mengembangkan alat evaluasi, baik dalam pengembangan tes maupun dalam pengembangan non-tes.
 - a. Salah satu cara yang sering dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah dengan tes. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa-siswa lain atau standar yang telah ditetapkan. Adapun dalam pelaksanaannya, tes yang sering digunakan untuk melihat

kemampuan/prestasi belajar siswa-siswa adalah Tes Lisan dan Tulisan, sedangkan tes diagnostik dan penempatan biasanya dilakukan tiap semester setelah Ulangan Akhir Semester (UAS).

- b. Penilaian non-test dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengajar dan sebagainya. Instrumen yang digunakan (1) angket; (2) pedoman observasi; (3) pedoman wawancara; (4) skala sikap; (5) skala minat; (6) daftar cek; (7) *rating scale*; (8) *anecdotal records*; (9) sosiometri; (10) *home visit*.
3. Kegiatan monitoring/pengawasan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat bahwa dalam proses monitoring/pengawasan kegiatan evaluasi sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan mengikuti langkah-langkah atau prosedur kegiatan monitoring/pengawasan evaluasi pembelajaran, seperti melakukan pengolahan data, penafsiran data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.
 - a. Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan kegiatan evaluasi, baik evaluasi dalam bentuk tes maupun evaluasi dalam bentuk non-tes. Data kuantitatif dihasilkan dari kegiatan evaluasi dalam bentuk tes, yang kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Sedangkan data kualitatif dihasilkan dari kegiatan evaluasi dalam bentuk non-tes, yang kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif yang disajikan secara naratif.
 - b. Cara yang dilakukan dalam menafsirkan data adalah dengan penafsiran secara individual dan penafsiran secara kelompok. Hasil evaluasi siswa yang sudah diolah, kemudian dilakukan interpretasi secara individual supaya dapat diketahui sejauhmana kesiapan dan kemajuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan penafsiran kelompok dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok berdasarkan data hasil evaluasi yang meliputi prestasi kelompok, rata-rata kelompok, sikap kelompok terhadap pendidik dan materi yang diberikan, dan distribusi nilai kelompok.
 - c. Laporan hasil evaluasi merupakan serangkaian data mengenai perkembangan dan kemajuan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, dan merupakan

suatu bentuk kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam mempererat hubungan komunikasi antara sekolah dengan siswa dan sekolah dengan orang tua siswa.

- d. Dengan menyadari bahwa banyak pihak yang akan memiliki kepentingan terhadap hasil evaluasi, maka para guru PAI memandang penting untuk memberikan laporan sebaik mungkin, disamping sebagai *feedback* bagi pihak sekolah juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil evaluasi, oleh karena itu laporan ke berbagai pihak sebagai bentuk akuntabilitas publik, proses seleksi bagi seluruh siswa, diagnosis, memprediksi masa depan siswa,

Berdasarkan simpulan diatas, terlihat bahwa pengembangan evaluasi pembelajaran PAI sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi, akan tetapi di dalam pengaplikasiannya masih menghadapi berbagai kendala dan permasalahan sehingga sangat berpengaruh terhadap efektifitas dan efesiensi dalam peningkatan mutu pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu diperlukan berbagai upaya dan dukungan dari berbagai pihak sehingga para guru PAI betul-betul dapat menjalankan peran utamanya dalam proses pembelajaran. Rekomendasi yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu mengadakan pelatihan-pelatihan khusus bagi peningkatan peran guru dalam proses pembelajaran, baik sebagai perencana proses pembelajaran, pelaksana proses pembelajaran dan sebagai evaluator proses pembelajaran.
2. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan ruang dan waktu yang lebih terbuka bagi para guru PAI khususnya untuk mengembangkan kinerja profesionalnya dalam menjalankan peran utamanya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Para guru PAI diharapkan memiliki kemauan yang kuat untuk terus mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada semua pihak yang merasa memiliki kepentingan.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Pasundan Cilamaya Kabupaten Karawang telah melaksanakan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI secara baik, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun monitoring. Pada tahap perencanaan, guru telah mengikuti prosedur analisis kebutuhan, penentuan tujuan penilaian, pengembangan kisi-kisi, hingga uji coba dan revisi soal. Dalam pelaksanaan

evaluasi, guru memanfaatkan metode tes dan non-tes dengan berbagai instrumen, seperti angket, pedoman observasi, dan wawancara untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Proses monitoring juga dilakukan secara sistematis, meliputi pengolahan data, interpretasi hasil, dan pelaporan yang akuntabel. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi pengembangan evaluasi yang dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini memiliki beberapa limitasi, antara lain cakupan lokasi yang terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Pendekatan kualitatif yang digunakan memberikan gambaran mendalam, namun kurang menyediakan data kuantitatif yang bisa digunakan untuk generalisasi statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2011, Ilmu Pendidikan Islam, edisi Revisi, Jakarta, Bumi Aksara
- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir (2008) Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Kencana
- Muhaimin dan Abdul Mujib (1993), *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Trigenda Karya.
- Abdul Fatah Jalal (2011) Azas-azas Pendidikan Islam, terjemahan Herry Noer Al, Bandung, CV. Diponegoro
- Arikunto dan Safrudin (2010) *Evaluasi Program Pendidikan*, Pedoman teortis praktis bagi mahasiswa dan praktisi Pendidikan, Edisi Kedua, Jakarta, Bumi Aksara.
- Faizal, Sanafiah (1990) Faizal, Sanafiah. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah; Pemberdayaan sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*. Bandung: CV Andira.
- Muhaimin dan Abdul Mujib (1993), *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung, Trigenda Karya.
- Ngalim Poerwanto (2005) Ngalm Purwanto (1998), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Edisi Kedua)*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Rianto, (2007) *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Sujiono (2005) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana, Nana, 1990, Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin (2003) Muhibbinsyah, (2011), *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*, Bandung, Remaja Rosdakarya.